



Lokasi hanyutnya warga di lereng Gunung Merbabu Dusun Tretes Denokan, Wonolelo, Sawangan Kabupaten Magelang.

## LONGSOR DI LERENG GUNUNG MERBABU Dua Warga Meninggal Terseret Banjir

**MAGELANG (KR)** - Dua orang ditemukan meninggal dunia setelah terseret banjir di perbatasan wilayah Kabupaten Magelang dan Kabupaten Boyolali di lereng Gunung Merbabu Magelang. Peristiwa naas tersebut terjadi di Dusun Tretes Denokan Desa Wonolelo Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang, Sabtu (19/6).

Kedua warga yang meninggal tersebut adalah Samidi (41) dan Pami (32). Pami tinggal di samping lokasi kejadian, sedang Samidi di lokasi yang lebih atas. Sementara Sandi (55), selamat setelah berhasil berpegangan batu.

Kejadian ini langsung ditangani tim Polsek Sawangan, yang dipimpin Kapolsek Sawangan AKP Tugimin SH dan Kepala Desa Wonolelo Marpomo, serta sejumlah warga yang langsung menuju ke lokasi. Demikian juga tim BPBD Kabupaten Magelang dan Puskesmas Sawangan.

Kapolsek Sawangan mengatakan, lokasi tersebut sebelumnya dalam kondisi miring, kemudian diratakan dan

disiapkan untuk perumahan. Namun sisa tanah yang ada di pinggir kali terbawa banjir menyusul hujan deras yang terjadi di kawasan lereng Gunung Merbabu tersebut.

Ditemui KR secara terpisah, Sandi mengatakan dirinya tidak mengira aliran air bisa menghanyutkannya. Menurut pengakuan pria berusia 55 tahun tersebut, saat itu ia berada di tepi sungai dan tidak menyangka bila banjir tersebut akan menerjangnya.

Namun meskipun hanyut, ia masih sadar. Ketika tubuhnya terseret sekitar 50 meter, tangannya berhasil meraih batu besar di tepian sungai. Dengan berpegangan bebatuan tersebut ia kemudian berhasil menyelamatkan diri dan naik ke tepi sungai untuk kemudian kembali ke rumah.

Sabtu sore jenazah kedua korban langsung dimakamkan di areal permukiman warga yang memiliki lokasi pada ketinggian sekitar 1.400-1.500 meter diatas permukaan air laut (mdpl). (Tha)-d

## Ketua KPC-PEN Airlangga Hartarto

# Daerah Harus Perketat PPKM Mikro

**YOGYA (KR)** - Menko Perekonomian sekaligus Ketua Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, Airlangga Hartarto, tidak mau berkomentar tentang wacana "lock-down" yang dilontarkan Gubernur DIY Sri Sultan HB X, terkait melonjaknya kasus positif Covid-19 di DIY. Sebab menurutnya, saat ini sudah ada PEMBERLAKUAN Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) mikro.

Airlangga menyatakan, kalau ada daerah yang masuk zona merah, maka daerah tersebut harus memperketat PPKM mikro. Aturannya sudah jelas.

Work From Home (WFH) 75% diberlakukan di daerah tersebut. Sekolah juga secara daring.

"Jadi dengan PPKM mikro itu, kita tebakkan saja. Perketat peraturan tersebut," kata Airlangga se usai menghadiri webinar hybrid yang bertajuk Penguatan UMKM Ciptakan Stabilitas Ekonomi di Jawa Tengah dan DIY," di Yogya, Sabtu (19/6).

Untuk daerah zona merah, kata Airlangga, sebagaimana ketentuan yang ada, maka tempat perbelanjaan seperti mall atau cafe betul-betul dijaga kapasitasnya hanya 50 persen. Waktu opera-

sionalnya juga dibatasi sampai pukul 21.00 WIB. Begitu pula dengan ibadah, katanya, Menteri Agama sudah menganjurkan untuk beribadah di rumah saja.

Sementara itu, penanganan Covid-19 akan bisa dilaksanakan dengan baik apabila ada kesadaran dan keterlibatan dari seluruh komponen masyarakat, termasuk RT/RW. Lonjakan kasus Covid-19 yang terjadi di DIY dalam beberapa waktu terakhir harus dijadikan bahan evaluasi bersama. Terutama yang berkaitan dengan penegakan Prokes, karena lonjakan kasus yang tergolong cukup signifikan

menjadi indikator dari penegakan Prokes yang belum maksimal.

"Penambahan jumlah kasus harian yang di atas 600 tidak boleh diabaikan begitu saja. Untuk itu kami terus mendorong pembentukan Satgas di level RT/RW untuk memperketat pengawasan masyarakat. Karena mereka (RT/RW) lebih mengetahui kondisi yang ada di lingkungannya masing-masing. Sayangnya, sampai sekarang di level RT/RW di DIY masih banyak yang belum memiliki Satgas Covid," kata Kepala Satpol PP DIY, Noviar Rahmat.

Noviar menyatakan, sejak ada lon-

jakan kasus dalam beberapa hari terakhir jumlah pelaku pelanggaran terutama berkaitan dengan Prokes cenderung menurun. Apabila sebelum terjadi lonjakan jumlah pelanggaran dalam sehari bisa mencapai 300 pelanggaran, turun menjadi kurang dari 100 pelanggaran. Walaupun begitu, bukan berarti menjadikan Satgas Covid atau Satpol PP DIY cepat berpuas diri, sebaliknya menjadi termotivasi untuk memberikan layanan yang lebih baik. Apalagi dalam beberapa hari terakhir kasusnya selalu di atas angka 500 kasus.

\* Bersambung hal 10 kol 3

## Buya Syafii: Indonesia Krisis Negarawan

**YOGYA (KR)** - Bangsa Indonesia saat ini mengalami krisis negarawan dan dihadapkan pada banyak persoalan. Selain harus menghadapi pandemi Covid-19, bangsa ini masih disibukkan dengan masalah korupsi, hukum dan lainnya.

Hal itu diungkapkan mantan Ketua Umum PP Muhammadiyah Ahmad Syafii Maarif, Sabtu (19/6), kepada wartawan usai menerima kunjungan silaturahmi Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto di kediamannya, Nogo-tirto Gamping Sleman. Saat bersilaturahmi, Airlangga didampingi Men-



Buya Syafii Maarif menerima Airlangga Hartarto dan Agus Gumiwang.

teri Perindustrian Agus Gumiwang.

"Kondisi sekarang ini ti-

tidak seperti yang kita harapkan bersama, ya karena kita bangsa Indonesia kurang negarawan tapi banyak politisi," kata Buya Syafii, sapaan akrabnya.

Buya menjelaskan, diskusi dengan Menko Airlangga berjalan panjang dan hangat. Membicarakan banyak hal soal kebangsaan, tapi tidak membicarakan soal Pilpres 2024. Namun usai silaturahmi itu, Airlangga tidak memberikan statement kepada awak media yang berada di lokasi ka-

rena harus melanjutkan agenda selanjutnya.

Lebih lanjut Buya mengatakan, meskipun sistem pemerintahan di Indonesia adalah sistem presidensial, tapi penopangnya adalah partai-partai politik yang haluannya tidak sama dan masing-masing punya kepentingan dan strategi berbeda. Alhasil sistem pemerintahan di Indonesia, menurut Buya, adalah sistem presidensial tapi terasa parlementer. "Ini menjadi sangat sulit," ujarnya.

\* Bersambung hal 10 kol 6

## CEGAH PENYEBARAN COVID-19

# KAI Perketat Penerapan Prokes

**JAKARTA (KR)** - PT Kereta Api Indonesia (KAI) tetap mengoperasikan Kereta Api (KA) sesuai protokol kesehatan (Prokes) yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Dengan meningkatnya kasus Covid-19 di berbagai daerah, KAI semakin memperketat pengawasan terhadap penerapan Prokes, baik di stasiun maupun selama dalam perjalanan.

"Setiap pelanggan kereta api jarak jauh harus tetap menunjukkan surat negatif Covid-19 dari pemeriksaan GeNose C19 maksimal 1x24 jam sebelum jadwal keberangkatan, atau hasil RT-PCR atau Rapid Test Antigen maksimal 3x24 jam sebelum jadwal keberangkatan kereta api," ujar VP Public Relations KAI, Joni Martinus di Jakarta, Sabtu (19/6).

KAI memastikan pelanggan yang berhak naik kereta api telah memenuhi persyaratan dokumen tersebut serta persyaratan lainnya seperti

dalam kondisi sehat dan memakai masker dengan sempurna. Jika saat boarding didapati pelanggan tidak memenuhi salah satu syarat tersebut, pelanggan dilarang naik kereta api dan tiketnya dapat dibatalkan dengan pengembalian bea 100 persen.

Sementara bagi pelanggan yang bergejala Covid-19 saat di atas kereta, petugas akan mengarahkannya ke ruang isolasi. "Pelanggan tersebut akan diturunkan di stasiun terdekat yang tersedia fasilitas kesehatan di stasiun tersebut," tegas Joni Martinus.

Penerapan physical distancing juga terus diawasi oleh petugas agar pelanggan tetap dapat memosisikan diri pada tempat yang telah ditentukan. Adapun untuk memastikan sanitasi dan kebersihan pelanggan tetap terjaga, KAI menyediakan wastafel dan hand sanitizer di berbagai titik strategis.

Kebersihan juga diperha-

nikan baik di stasiun maupun saat perjalanan kereta api. KAI memastikan stasiun selalu dalam kondisi bersih dan steril dengan secara berkala disemprot disinfektan. Sedangkan untuk rangkaian kereta, dilakukan penyemprotan disinfektan dan pencucian pada bagian interior dan eksteriornya sebelum berangkat.

Sementara itu KAI telah melaksanakan vaksinasi Covid-19 kepada 33 ribu pegawai atau 73 persen dari keseluruhan pegawai KAI dan anak-anak usahanya. Vaksinasi yang dilakukan secara masif ini ditujukan untuk melindungi pekerja dan pelanggan KAI dari paparan Covid-19. (Imd)-d

Jadwal Sabat	Zuhur	Asar	Magrib	Isya	Subuh
	11:44	15:03	17:33	18:48	04:29

Minggu, 20 Juni 2021  
Sumber: Kementerian Agama Kanwil Provinsi DIY

**DOMPET 'KR'**  
Bersama Kita Melawan Virus Korona  
Migunani Tumraping Liyan

**MARI** kita bershodaqoh dengan niat untuk menolak wabah virus korona atau Covid-19 untuk diri sendiri maupun orang-orang lain. Shodaqoh Bapak/Ibu para dermawan bisa diserahkan secara langsung ke Bagian Keuangan KR setiap hari kerja, pukul 09.30-13.30 (hari libur nasional dan Sabtu-Minggu tutup). Atau transfer ke rekening BCA 126.556.5656 atas nama BP Kedaulatan Rakyat PT. (Foto bukti transfer mohon dikirim ke WA 081 2296 0972.

Berikut dermawan yang sudah menyumbang:

NO	NAMA	ALAMAT	RUPIAH
950	Ali		100.000.00
	<b>JUMLAH</b>		<b>Rp 100.000.00</b>

s/d 18 Juni 2021 ..... Rp 476,629,417.00  
s/d 19 Juni 2021 ..... Rp 476,729,417.00

(Empat ratus tujuh puluh enam juta tujuh ratus dua puluh sembilan ribu empat ratus tujuh belas rupiah)

Siapa menyusul?

**KINI HADIR!**

**LAYANAN POLI INGIN ANAK**  
RS Happy Land Medical Centre

Layanan Poli Ingin Anak Ditangani Oleh:  
**Dr. dr. Cahyono Hadi, Sp. OG (K)**  
Spesialis Kebidanan dan Kandungan  
Konsultan Fertilitas Endokrin dan Reproduksi

**HOTLINE**  
08118550060

**RS PKU Bantul**

**VAKSI COVID GRATIS?**  
DI PKU BANTUL SAJA

Info Lengkap Instagram @pkubantul

**DATA KASUS COVID-19** Sabtu, 19 Juni 2021

1. Nasional:	2. DIY:
- Pasien positif : 1.976.172 (+12.906)	- Pasien positif : 51.976 (+638)
- Pasien sembuh : 1.786.143 (+7.016)	- Pasien sembuh : 45.355 (+275)
- Pasien meninggal : 54.291 (+248)	- Pasien meninggal : 1.352 (+10)

Sumber: Satuan Tugas/Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Nasional/Pemda DIY. (KR-Ria/Ira)

**Berwisata, jangan abaikan Prokes Covid-19. Ingat Pesan Ibu**

ILUSTRASI JOS

**SUNGGUH SUNGGUH Terjadi**

● **JAMAL** si anak usia Taman Kanak-kanak, sangat gemar *nguntut* gula pasir yang ditaruh di toples. Khawatir ada efek kebiasaan itu, orangtua Jamal tidak lagi menaruh gula pasir di toples, tetapi dalam kantong plastik ukuran setengah kiloan. Ketika Jamal menanyakan isi kantong plastik itu, dijawab isinya pupuk tanaman. Suatu saat, tanaman ketela karet samping rumah dipenuhi ratusan semut. Setelah dicek, ternyata gula pasir di kantong plastik sudah habis. (Soegiyono MS, Dhusun III Ngestiharjo Wates, Kulonprogo 55651)-d